

**RESPON ISTRI TERHADAP AKTIVITAS SUAMI DALAM BIDANG
DOMESTIK PADA WILAYAH PERKOTAAN DAN PEDESAAN**
(Studi Komparasi di Kelurahan Rajabasa Raya, Kecamatan Rajabasa, Kota
Bandar Lampung dan Desa Nambah Dadi, Kecamatan Terbanggi Besar
Kabupaten Lampung Tengah)

(Skripsi)

Oleh

DWI ATWATI



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

RESPON ISTRI TERHADAP AKTIVITAS SUAMI DALAM BIDANG DOMESTIK PADA WILAYAH PERKOTAAN DAN PEDESAAN

(Studi Komparasi di Kelurahan Rajabasa Raya, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung dan Desa Nambahdadi, Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)

Oleh

DWI ATWATI

Tujuan penelitian ini yang pertama untuk mengetahui dan menjelaskan respon istri terhadap aktivitas suami dalam bidang domestik selanjutnya yang kedua untuk mengetahui dan menjelaskan perbedaan antara aktivitas suami dalam bidang domestik pada klasifikasi perkotaan dan pedesaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel pada penelitian ini yakni sebanyak 100 orang. Responden yang berpartisipasi merupakan seorang istri. Untuk mengetahui respon istri pada penelitian ini menggunakan rumus Kekuatan Respon dari Simamora. Sedangkan Uji Beda variabel pada penelitian ini menggunakan olahan data Mann Whitney. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon istri terhadap aktivitas suami dalam bidang domestik pada klasifikasi pedesaan lebih tinggi dibandingkan wilayah perkotaan, hal ini dapat dilihat pada total skor perhitungan kekuatan subvariabel respon (kognitif, afektif, dan behavioral) wilayah pedesaan lebih tinggi dibandingkan wilayah perkotaan. Selanjutnya terdapat perbedaan aktivitas suami dalam bidang domestik antara wilayah perkotaan dan pedesaan dengan nilai signifikansi sebesar $0.045 < 0.05$.

kata kunci : respon, aktivitas domestik, dan studi komparasi.

ABSTRACT

WIFE'S RESPONSE TO HUSBAND DOMESTIC ACTIVITY IN CITY AND VILLAGE.

Comparison study in Rajabasa Raya District Bandar Lampung City and Nambah dadi Village Lampung Tengah City.

By

Dwi Atwati

The purpose of this research is to know and explain wife's response to husband domestic activity then to know and explain difference between husband domestic activity in city and village. This research used quantitative enclosure with sample about 100 people. Respondent who participated were wives. To know wife's response in this research used response power formula from Simamora. Differentiation test used Mean Whitney. The result showed that wife's response to husband domestic activity in village is higher then in the city, this can be seen from response power score subvariable response (cognitive, affective, and behavioral) village is higher then city. Then there is differences between husband domestic activity in village and in the city and significancy about $0,0045 < 0,05$.

Keyword : response, domestic activities, comparative studies

**RESPON ISTRI TERHADAP AKTIVITAS SUAMI DALAM BIDANG
DOMESTIK PADA WILAYAH PERKOTAAN DAN PEDESAAN**
(Studi Komparasi di Kelurahan Rajabasa Raya, Kecamatan Rajabasa, Kota
Bandar Lampung dan Desa Nambah Dadi, Kecamatan Terbanggi Besar
Kabupaten Lampung Tengah)

Oleh

DWI ATWATI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI**

Pada

**Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **RESPON ISTRI TERHADAP AKTIVITAS SUAMI
DALAM BIDANG DOMESTIK PADA WILAYAH
PERKOTAAN DAN PEDESAAN
(Studi Komparasi di Kelurahan Rajabasa Raya,
Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung dan
Desa Nambah Dadi, Kecamatan Terbanggi Besar
Kabupaten Lampung Tengah)**

Nama Mahasiswa : **Dwi Atwati**

No. Pokok Mahasiswa : **1316011029**

Jurusan : **Sosiologi**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



Teuku Fahmi, S.Sos., M.Krim.
NIP 19850530 200812 1 002

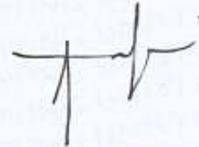
2. Ketua Jurusan Sosiologi

Drs. Ikram, M.Si.
NIP 19610602 198902 1 001

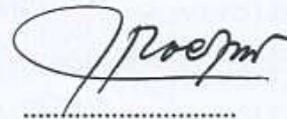
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Teuku Fahmi, S.Sos., M.Krim.**



Penguji Utama : **Dr. Erna Rochana, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Syarif Makhya
NIP. 19590803 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 12 Desember 2017

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Master/Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun di PerguruanTinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 29 November 2017

Yang membuat pernyataan,



Dwi Atwati

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Dwi Atwati. Lahir di Nambah Dadi, Lampung Tengah pada tanggal 16 November 1994. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Tuwuh Purnomo dan Ginah. Penulis berkebangsaan Indonesia, bersuku bangsa Jawa dan beragama Islam. Penulis beralamat di Nambah Harum, RT/RW 005/004, Desa Nambah Dadi, Kecamatan Terbanggi Besar,

Kabupaten Lampung Tengah. Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis yakni :

1. Sekolah Dasar Negeri 1 NambahDadi yang diselesaikan pada tahun 2007.
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Terbanggi Besar yang diselesaikan pada tahun 2010.
3. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Terbanggi Besar yang diselesaikan pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Lampung di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Sosiologi melalui jalur SNMPTN Undangan. Sebagai bentuk pengabdian pada masyarakat sekaligus sebagai kewajiban studi, pada Januari 2016 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama kurang lebih 60 hari di Desa Sukapura, Kecamatan Sumber Jaya, Kabupaten Lampung Barat.

Motto

Tidak ada hari-hari yang perlu disesali dalam hidupmu. Hari yang baik memberimu kebahagiaan dan hari yang buruk memberimu pengalaman.

(Anonim)

Orang yang tidak pernah membuat kesalahan tidak pernah melakukan sesuatu yang baru.

(Albert Einstein)

Kesalahan adalah bukti bahwa anda sedang mencoba.

(Anonim)

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsi ini untuk :

Ayah dan Ibu tersayang, Bapak Tuwuh Purnomo dan Ibu Ginah. Terimakasih atas segala yang telah dikorbankan untuk anak -anakmu. Sesungguhnya, tiada satupun hal didunia ini yang dapat membalas kasih sayangmu.

Para pendidik yang telah bersedia membimbing demi terselesaikannya skripsi ini.

Saudara, sahabat, teman dan almamater tercinta yang memberi begitu banyak pengalaman dan pengetahuan sebagai bekal hidup dalam bermasyarakat

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam penguasa jagat raya beserta isinya. Berkat kuasa-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Respon Istri Terhadap Aktivitas Suami dalam Bidang Domestik pada Wilayah Perkotaan dan Pedesaan”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Lampung. Penulis sepenuhnya telah menyadari bahwa karya tulis ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Syarief Makhya, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Drs. Ikram, M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Teuku Fahmi, S.Sos., M.Krim., selaku dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih atas waktu, tenaga, pikiran atau bahkan materi yang telah dicurahkan guna terselesaikannya skripsi ini. Semoga ilmu yang telah bapak berikan dapat berguna dikemudian hari.

4. Ibu Dr. Erna Rochana. M.Si., selaku dosen Pembahas. Penulis menyadari begitu banyak kekurangan dalam proses penulisan skripsi ini. Terima kasih atas kritik dan saran yang telah ibu berikan sehingga menjadikan skripsi ini lebih baik.
5. Seluruh Dosen Sosiologi Universitas Lampung. Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.
6. Terima kasih kepada kedua orang tua saya, Bapak Tuwuh Purnomo dan Ibu Ginah, atas segala cinta, kasih sayang, doa dan motivasi yang tiada henti diberikan selama ini. Mohon maaf belum bisa memberikan yang terbaik untuk bapak dan ibu.
7. Terima kasih kepada kakak Anis Permanasari dan adikku Bagus Tri Prakoso dan Shyfani Rahma Aulia yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
8. Terima kasih kepada Septiani Putri dan Ari Novita yang bersedia membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Terima kasih kepada sahabat tersayang Fitri Mifdah Liyani, Yumi Sherlyana, Dewi Rizki, Oprada Gumilar dan Rizki Ananda Syafrudin.
10. Terima kasih kepada Maya Sari Valentina, Anita Febriani, Reza Yuanda, Hana Clara Sari, Okvita Indah, dan Irnawati yang tidak bosan menemani di saat bimbingan serta membantu dalam proses perbaikan skripsi.
11. Teman-teman Sosiologi 2013 yang bersedia membantu proses berlangsungnya seminar saya baik sebagai peserta, pembahas mahasiwa, atau bahkan moderator. Sungguh, segala proses itu tiada artinya tanpa

kalian, juga kepada seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Semoga dilain kesempatan kita dapat saling membantu.

Akhir kata, penulis sepenuhnya sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi setidaknya penulis berhadap skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 29 November 2017

Penulis

Dwi Atwati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Respon.....	8
1. Definisi Respon	8
2. Faktor Yang Mempengaruhi Respon.....	9
3. Macam-Macam Respon	10
B. Pembagian Peran Antara Suami dan Istri dalam Keluarga	11
1. Hak dan Kewajiban Suami Istri di Dalam Keluarga	11
2. Aktifitas Rumah Tangga.....	12
3. Keterlibatan Suami Dalam Keluarga	13
4. Faktor Yang Mempengaruhi Suami dalam Rumah Tangga	14

C. Klasifikasi Wilayah Perkotaan dan Pedesaan	15
D. Landasan Teori.....	16
E. Kerangka Pikir	18
F. Hipotesis	20
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Lokasi Penelitian.....	21
C. Populasi dan Sampel	22
D. Definisi Konseptual.....	23
E. Definisi Operasional.....	24
F. Uji Kelayakan Kuesioner (Uji Coba/Pilot Tes)	26
G. Sumber Data	28
H. Teknik Pengumpulan Data.....	29
I. Teknik Pengolahan Data	30
J. Analisis Data	31
K. <i>Uji U Mann Whitney U Test for Two Independent Samples</i>	32
IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	
A. Kondisi Umum Kota Bandar Lampung	34
B. Kondisi Umum Kecamatan Rajabasa.....	36
C. Keadaan Umum Kelurahan Rajabasa Raya	37
D. Letak Geografis dan Luas Wilayah Kabupaten Lampung Tengah dan Kecamatan Terbanggi Besar	42
E. Keadaan Umum Desa Nambah Dadi	43
F. Setting Sosial Kelurahan Rajabasa Raya dan Desa Nambah Dadi... ..	46
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Karakteristik Responden	49
1. Karakteristik Responden berdasarkan Kelompok Umur.....	50
2. Distribusi Responden Berdasarkan Agama.....	51
3. Karakteristik Responden berdasarkan Suku.....	52
4. Karakteristik Responden berdasarkan Pendapatan	53
5. Karakteristik Responden berdasarkan Pengeluaran	54
6. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	55
7. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	56
8. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Menikah	57
B. Respon Istri Terhadap Aktivitas Suami dalam Bidang Domestik	58
a. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden terkait Respon Istri	58
b. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden terkait Aktivitas Suami di Bidang Domestik	64

C. Kekuatan Respon	74
a. Respon Istri Terhadap Aktivitas Suami di Wilayah Rajabasa Raya Bandar Lampung.....	75
b. Respon Istri Terhadap Aktivitas Suami di Wilayah Desa Nambah Dadi Lampung Tengah.....	78
c. Analisis Hasil Perhitungan Kekuatan Respon Istri terhadap Aktivitas Suami dalam Bidang Domestik antara Wilayah Rajabasa Raya dengan Nambah Dadi	81
D. Analisis Uji <i>Mann Whitney U Test for Two Independent Samples</i>	86
E. Hasil Pembahasan	87
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Operasionalisasi Respon	11
2. Operasionalisasi Aktivitas Domestik	15
3. Definisi Operasional Variabel.....	24
4. Skala Likert	26
5. Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel Respon Istri dan Variabel Aktivitas Domestik Suami	27
6. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Seluruh Variabel	28
7. Jumlah Penduduk Kelurahan Rajabasa Raya Berdasarkan Tingkat Lingkungan Tahun 2016.	39
8. Jumlah Penduduk Kelurahan Rajabasa Raya Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2015	39
9. Jumlah Penduduk Kelurahan Rajabasa Raya Berdasarkan Agama Tahun 2016	40
10. Jumlah Penduduk Kelurahan Rajabasa Raya Berdasarkan Pendidikan Tahun 2015	41
11. Jumlah Penduduk Kelurahan Rajabasa Raya Berdasarkan Suku Tahun 2015	41
12. Jumlah Penduduk Desa Nambah Dadi Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2016.....	43
13. Jumlah Penduduk Desa Nambah Dadi Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2014	44
14. Jumlah Penduduk Desa Nambah Dadi Berdasarkan Agama Tahun 2014.....	45

15. Jumlah Penduduk Desa Nambah Dadi Berdasarkan Pendidikan Tahun 2014	45
16. Jumlah Penduduk Kelurahan Rajabasa Raya Berdasarkan Suku Tahun 2014	46
17. Distribusi Responden Berdasarkan Agama di Wilayah Perkotaan dan Pedesaan Tahun 2017.....	51
18. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Menikah di Wilayah Perkotaan dan Pedesaan Tahun 2017.....	58
19. Distribusi Frekuensi Jawaban Reponden Tentang Variabel Respon Istri bedasarkan Klasifikasi Perkotaan dan Perdesaan.....	59
20. Distribusi Frekuensi Jawaban Reponden Tentang Variabel Aktivitas Domestik bedasarkan Klasifikasi Perkotaan dan Perdesaan.....	64
21. Perhitungan Kekuatan Variabel Respon Istri Terhadap Aktivitas Suami di Wilayah Rajabasa Raya Bandar Lampung	75
22. Perhitungan Kekuatan Variabel Respon Istri Terhadap Aktivitas Suami di Wilayah Desa Nambah Dadi Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah	78
23. Hasil Perhitungan Mean Rank dan Sum of Ranks	86
24. Hasil Perhitungan Test Statistics Mann-Whitney U	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	19
2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Wilayah Perkotaan dan Pedesaan Tahun 2017	51
3. Distribusi Responden Berdasarkan Suku di Wilayah Perkotaan dan Pedesaan Tahun 2017	53
4. Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan di Wilayah Perkotaan dan Pedesaan Tahun 2017	54
5. Distribusi Responden Berdasarkan Pengeluaran di Wilayah Perkotaan dan Pedesaan Tahun 2017	55
6. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Perkotaan dan Pedesaan Tahun 2017	56
7. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Perkotaan dan Pedesaan Tahun 2017	57

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketidakadilan pembagian peran dalam masyarakat Indonesia masih sangat dipengaruhi oleh jenis kelamin. Perbedaan antara laki-laki dan perempuan dipengaruhi oleh gender yang menganggap laki-laki lebih kuat dan derajatnya dianggap lebih tinggi. Pandangan tersebut tidak terlepas dari faktor budaya patriarki, interpretasi agama, dan mitos yang selama ini turun menurun di masyarakat, bahwa menjadi ibu rumah tangga merupakan sebagian peran dari perempuan yang sudah berkeluarga. Berdasarkan persepsi yang berkembang di masyarakat tersebut, maka perempuan dianggap lebih berkewajiban untuk tinggal di rumah dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga.

Menurut Oakley (1972) dalam *sex, gender and society*, gender adalah perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksikan secara sosial budaya, yakni perbedaan yang bukan kodrat melainkan diciptakan oleh manusia melalui proses sosial dan kultur yang panjang (Fakih, 2013, p.71). Misalnya laki-laki dianggap kuat, jantan, perkasa dan rasional sedangkan perempuan dianggap lembut, cantik, keibuan dan irasional. Laki-laki dan perempuan dalam keluarga memiliki peran masing-masing dalam rumah tangga. Laki-laki memiliki peran sebagai kepala rumah tangga, mencari nafkah untuk anak dan istri serta berperan

dalam wilayah publik. Sedangkan perempuan memiliki peran sebagai ibu rumah tangga yang harus mengerjakan segala pekerjaan yang ada di rumah seperti mengurus suami dan anak, memasak, mencuci, menyapu dan sebagainya.

Banyaknya isu ketidakadilan terkait gender menyebabkan pengguna *analisis gender* melakukan studi dan menemukan beberapa masalah terkait manifestasi ketidakadilan. Ketidakadilan itu diantaranya terjadi pemiskinan terhadap kaum perempuan, subordinasi pada salah satu jenis kelamin umumnya perempuan, pelabelan negatif yang menyebabkan diskriminasi, kekerasan, dan beban domestik perempuan lebih tinggi (Fakih, 2013, p.74). Menurut (Putri & Lestari, 2015) informasi beban domestik suami dan istri yaitu, suami memberikan kontribusi untuk pekerjaan domestik selama 7,2 jam, sedangkan istri 13,2 jam.

Informasi masalah deskriminasi perempuan juga di dapat dari komnas perempuan, bahwa terdapat 259.150 kasus kekerasan yang terjadi pada perempuan selama tahun 2016. Masalah diskriminasi dalam pembagian peran di Indonesia disebabkan dari adanya budaya patriarki yang dianut oleh masyarakat (Nurmila, 2015). Lebih lanjut, Nurmila (2015) menjelaskan bahwa budaya patriarki menempatkan suami pada posisi yang paling tinggi dalam menentukan atau memutuskan kebijakan.

Budaya patriarki juga menjadikan seorang istri mutlak harus mengerjakan pekerjaan rumah tangga (Sumiyatiningsih, 2016). Dalam hal ini, Sumiyatiningsih (2016) menegaskan bahkan seorang istri yang membantu perekonomian keluarga seperti berdagang, menjadi buruh pabrik dan bekerja dengan profesi yang terhormat dimasyarakat sering kali tidak diperhitungkan dan hanya dianggap

sebagai pelengkap (pencari nafkah tambahan). Sedangkan apabila terjadi PHK pada suami, seorang istrilah yang berperan mencari nafkah guna pemenuhan kebutuhan keluarga.

Intan (2014) menjabarkan perihal peran ganda seorang perempuan ditinjau dari perspektif Agama Islam. Pertama, terdapat pandangan yang menganjurkan bahwa seorang istri hendaknya mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan tinggal dirumah (QS Al-Ahzab: 33). Kedua, ada pandangan yang mengemukakan bahwa seorang istri diperbolehkan untuk melakukan pekerjaan publik tetapi tetap tidak meninggalkan kewajibannya di rumah. Pandangan kedua juga ditegaskan oleh Subhan (1999), yang menurutnya seorang perempuan atau istri diperbolehkan untuk melakukan pekerjaan di luar rumah atau di wilayah publik tanpa meninggalkan perannya dalam bidang domestik (Attamimi, 2012, p.206). Untuk konteks ini Intan (2014) menyatakan bahwa Agama Islam justru membuka peluang selebar-lebarnya bagi perempuan dan laki-laki untuk bersaing dalam berbagai aspek.

Ketidakadilan peran yang selama ini dialami kaum perempuan memunculkan pergerakan feminisme. Feminisme pertama kali muncul di Amerika Serikat sebagai gerakan yang dilakukan perempuan untuk perbaikan akses perempuan di bidang pendidikan, sosial, dan reformasi politik. Gerakan feminisme tidak hanya muncul di Eropa, pada abad ke-19 gerakan ini juga muncul di Asia Selatan sebagai bentuk kesadaran kaum perempuan tentang hak-hak demokrasi serta ketidakadilan yang selama ini mereka alami (Bhasin & Khan, 1993, p.11). Pada

abad 20 di Indonesia terjadi juga pergerakan tersebut yang di pelopori oleh RA. Kartini pergerakan ini kita kenal dengan istilah emansipasi wanita.

Berdasarkan pergerakan feminisme tersebut para perempuan menuntut kesamaan gender dan keadilan dalam menentukan kehidupannya. Hal ini juga berlaku dalam wilayah domestik dimana perempuan dan laki-laki memiliki peran yang sama dalam pembagian peran. Pembagian peran antara perempuan dan laki-laki dalam rumah tangga diharapkan dapat lebih bersifat fleksibel, sehingga pekerjaan domestik yang selama ini dianggap mutlak sebagai pekerjaan perempuan dapat dilakukan juga oleh laki-laki sesuai dengan keadaan.

Banyak penelitian yang mengangkat tentang pembagian peran antara laki-laki dan perempuan. Umumnya dalam keluarga tiap anggota memiliki peran yang berbeda seperti suami sebagai kepala keluarga lebih banyak berperan dalam wilayah publik, sedangkan istri sebagai ibu rumah tangga lebih banyak berperan dalam wilayah domestik. Supriyantini (2002) menjelaskan bahwa dalam keluarga suami dan istri harus saling pengertian dalam pembagian peran serta diperlukan sikap saling membantu dalam peraturan rumah tangga seperti soal pekerjaan dapur, memelihara pakaian, memelihara alat rumah tangga, kebersihan rumah, serta dalam pengasuhan anak.

Partisipasi suami dalam kegiatan rumah tangga dapat meningkatkan rasa kebersamaan suami dan istri. Sobur dan Septiawan (1999) menegaskan suami yang ikut terlibat dalam kegiatan rumah tangga, minimal istri akan merasa terbantu karena perhatian suami. Bahkan urusan mencari nafkah dalam keluarga tidak hanya menjadi kewajiban suami dan begitu juga kewajiban dalam urusan

rumah tangga tidak semata-mata menjadi tugas istri (Sudarta, 2003). Berdasarkan penelitian terdahulu terkait pembagian peran antara laki-laki dan perempuan, menunjukkan bahwa peran laki-laki sebenarnya tidak hanya di wilayah publik namun juga harus membantu perempuan dalam aktivitas domestik.

B. Rumusan Masalah

Ketidakadilan gender menyebabkan terjadinya pemiskinan terhadap kaum perempuan, subordinasi pada salah satu jenis kelamin umumnya perempuan, pelabelan negatif yang menyebabkan diskriminasi, kekerasan, dan beban domestik perempuan lebih tinggi. Masalah diskriminasi dalam pembagian peran di Indonesia disebabkan dari adanya budaya patriarki yang dianut oleh masyarakat. Lebih lanjut, Nurmila (2015) menjelaskan bahwa budaya patriarki menempatkan suami pada posisi yang paling tinggi dalam menentukan atau memutuskan kebijakan.

Dalam keluarga tiap anggota memiliki peran yang berbeda seperti suami sebagai kepala keluarga lebih banyak berperan dalam wilayah publik, sedangkan istri sebagai ibu rumah tangga lebih banyak berperan dalam wilayah domestik. Sedangkan dalam penelitian Supriyantini (2002) menjelaskan bahwa dalam keluarga suami dan istri harus saling pengertian dalam pembagian peran serta diperlukan sikap saling membantu dalam peraturan rumah tangga. Jika suami berpartisipasi dalam kegiatan rumah tangga, dapat meningkatkan rasa kebersamaan suami dan istri.

Merujuk dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, menarik untuk dikaji lebih mendalam mengenai pembagian peran domestik antara istri dan suami. Dalam hal ini akan disoroti lebih lanjut peran laki-laki dalam aktivitas domestik serta mengetahui respon perempuan mengenai peran tersebut. Respon perempuan mengenai aktivitas laki-laki di setiap wilayah kemungkinan berbeda. Perbedaan tersebut dapat terjadi dikarenakan faktor seperti kebudayaan, lingkungan sekitar, dan peradaban (Susilorini, 2013). Lebih lanjut, kajian ini dilakukan pada wilayah dengan klasifikasi perkotaan dan pedesaan guna melihat kecenderungan persamaan dan perbedaan pembagian peran domestik yang dilakukan suami.

C. Pertanyaan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas maka pertanyaan dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana respon istri terhadap aktivitas suami dalam bidang domestik?
2. Apakah ada perbedaan antara aktivitas suami dalam bidang domestik menurut penilaian istri pada klasifikasi perkotaan dan pedesaan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan respon istri terhadap aktivitas suami dalam bidang domestik.

2. Untuk mengetahui dan menjelaskan perbedaan antara aktivitas suami dalam bidang domestik pada klasifikasi perkotaan dan pedesaan.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada wilayah perkotaan dan pedesaan agar penelitian ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khasanah pengetahuan tentang kajian pembagian peran domestik antara suami dan istri. Selain itu, untuk memberikan informasi mengenai perbedaan aktivitas domestik yang dilakukan suami antara di kota dan di desa.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi dan masukan bagi masyarakat mengenai pembagian peran domestik antara istri dan suami yang tinggal di perkotaan maupun di pedesaan. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai referensi dan rujukan serta bahan bacaan bagi mahasiswa yang sedang mempelajari respon istri terhadap aktivitas suami dalam bidang domestik yang tinggal di perkotaan dan pedesaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Respon

1. Definisi Respon

Menurut Hoeta (2001) respon adalah reaksi, tanggapan atau jawaban seseorang terhadap stimulus atau objek (Susanta, 2008, p.61). Lebih lanjut menurut Susanta (2008) mengungkapkan bahwa respon muncul di karenakan rangsangan dan akan membentuk tingkah laku baru terhadap rangsangan tersebut.

Terkait dengan reaksi, Riswandi (2013) menyatakan tanggapan atau efek terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan atau stimulus tersebut, misalnya terhibur, menambah pengetahuan, perubahan sikap, dan perubahan perilaku. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan respon adalah tanggapan, reaksi, dan jawaban terhadap suatu peristiwa yang terjadi yang berupa sikap maupun tindakan.

Sedangkan menurut Gerungan (2004) respon adalah reaksi baik positif maupun negatif yang diberikan oleh individu terhadap objek. Apabila respon positif maka individu akan mendukung objek tersebut, sedangkan respon negatif cenderung untuk menolak objek tersebut. Menurut Ahmadi (2009), sikap dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Sikap positif kecenderungan tindakan

adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu. Sedangkan untuk sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu. Respon yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bagaimana respon istri terhadap aktivitas suami dalam bidang domestik di wilayah perkotaan dan pedesaan.

2. Faktor yang Mempengaruhi Respon

Menurut teori DeFleur dan Ball Rokeach (Rakhmat, 2015, p.201) faktor-faktor yang mempengaruhi respon yaitu:

a. Perspektif perbedaan individual

Perspektif perbedaan individual memandang bahwa sikap dan psikologis individu akan menentukan bagaimana individu tersebut memberi makna terhadap objek. Setiap orang mempunyai potensi biologis, pengalaman belajar, dan berada dalam lingkungan yang berbeda. Perbedaan tersebut yang menyebabkan respon seseorang berbeda.

b. Perspektif kategori sosial

Perspektif kategori sosial berasumsi bahwa dalam masyarakat terdapat kelompok-kelompok sosial yang reaksinya pada stimulus yang cenderung sama. Golongan sosial berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, tempat tinggal, dan keyakinan beragama.

c. Perspektif hubungan sosial

Perspektif ini menekankan pentingnya peranan hubungan sosial yang informal dalam mempengaruhi respon dimana individu menjadi anggota seperti keluarga, organisasi masyarakat, dan sebagainya.

3. Macam-macam Respon

Menurut Rakhmat (2015) respon dibedakan menjadi tiga bagian yaitu:

a. Kognitif

Respon kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Respon ini berkaitan dengan dengan tranmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan atau informasi.

b. Afektif

Respon afektif timbul apabila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak. Respon ini ada hubungan dengan emosi, sikap, atau nilai.

c. Behavioral

Respon behavioral merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan perilaku.

Pada penelitian ini respon yang ingin ditelusuri yakni tanggapan istri terhadap aktivitas suami di bidang domestik pada wilayah pedesaan dan perkotaan.

Indikator pengukuran dalam variabel respon dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Operasionalisasi Respon

Variabel	Subvariabel	Indikator Pengukuran
Respon	Kognitif	a. Pengetahuan b. Keterampilan c. Informasi
	Afektif	a. Emosi b. Sikap c. Nilai
	Behavioral	a. Tindakan b. Kegiatan c. Kebiasaan berperilaku

Sumber: (Rakhmat, 2015, p. 215)

B. Pembagian Peran antara Suami dan Istri dalam Keluarga

Pada masyarakat yang masih dipengaruhi oleh budaya patriaki dikenal adanya pembedaan peran antara laki dan perempuan. Masyarakat masih memandang keluarga yang ideal adalah suami bekerja di luar rumah dan isteri mengerjakan berbagai pekerjaan di dalam rumah. Suami berperan sebagai pencari nafkah dan pemimpin sedang isteri menjalankan fungsi pengasuhan anak. Rahayu menyatakan bahwa aktivitas domestik hanya menjadi tanggung jawab perempuan sedangkan untuk mencari nafkah dengan bekerja di luar rumah adalah tanggung jawab laki-laki (Rahayu, 2013).

1. Hak dan Kewajiban Suami Istri di dalam Keluarga

Hak dan kewajiban istri terpusat di dalam pemeliharaan kepentingan intern rumah tangga, seperti mengasuh anak dan memelihara kebersihan rumah. Tugas istri lainnya yaitu membantu suami dengan pekerjaan ringan di ladang dengan mencari kayu dan mencari sayur-sayuran. Istri juga sebagai ahli dalam bidang kerajinan

rumah, seperti membatik, menenun, dan membuat barang pecah belah. Selain itu istri juga membantu suami untuk menambah pendapatan keluarga dengan berdagang kecil menjual buah-buahan dan makanan apa saja yang dapat dibuatnya untuk dijual (Sajogyo & Pudjiwati, 1992, p.65).

Hak dan kewajiban suami dalam rumah tangga diutamakan untuk menjadi seorang pemimpin dan bertugas untuk bekerja di luar rumah seperti menjadi petani, buruh, nelayan, atau membuat barang-barang dari besi untuk dijual kembali. Suami juga dapat mewakili keluarga di dalam masyarakat dan dalam kehidupan kenegaraan dari masyarakat hukumnya. Dengan demikian bukan berarti suami tidak boleh diserahi urusan dapur, pemeliharaan anak-anak atau pekerjaan wanita lainnya. Suami boleh saja membantu dalam urusan rumahtangga namun bukan merupakan keharusan mutlak (Sajogyo & Pudjiwati, 1992).

2. Aktivitas Rumah Tangga

Menurut Landis dan Landis menyatakan bahwa kegiatan rumah tangga adalah tugas rumah tangga yang harus dikerjakan oleh suami dan isteri yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, perawatan diri, dan mengurus pakaian (Supriyantini, 2002). Lebih lanjut penelitian Nye (Supriyantini, 2002, p.8) ada delapan peran dalam keluarga Amerika masa kini, yang menjadi aspek kegiatan rumah tangga yaitu:

- a) *The housekeeper role*, yaitu bertanggung jawab terhadap kebersihan rumah, mencuci pakaian, alat-alat makan, berbelanja, dan menyiapkan makanan, serta mengatur keuangan rumah tangga.

- b) *The provider role*, yaitu bertanggung jawab mencari uang untuk mendukung keluarga.
- c) *The child care role*, yaitu bertanggung jawab merawat anak secara fisik seperti memberi makan, memakai pakaian, memandikan dan menjaga anak.
- d) *The child socialization role*, yaitu mengajarkan nilai moral, sikap, keterampilan, dan perilaku pada anak.
- e) *The sexual role*, yaitu bereaksi terhadap kebutuhan seksual dari pasangan.
- f) *The kinship role*, yaitu memelihara hubungan antara keluarga dan mengunjungi sanak keluarga.
- g) *The recreational role*, yaitu mengorganisir kegiatan rekreasi keluarga.
- h) *The therapeutic role*, yaitu mendengarkan, bersimpati, membantu dan merawat anggota lain dalam keluarga.

3. Keterlibatan Suami dalam Kegiatan Rumah Tangga

Menurut Strong & De Vault (1989) teori tentang keterlibatan suami dalam kehidupan rumah tangga (Supriyantini, 2002, p.9) antara lain:

a) *Structural Functionalism*

Pandangan masyarakat yaitu pantas tidaknya seorang suami ikut terlibat dalam kegiatan rumah tangga sesuai norma yang berlaku dalam masyarakat dan latar belakang budaya.

b) *Conflict theory*

Konflik antara cinta dan kasih sayang dengan kekuasaan. Hal ini tergantung pada kepribadian, minat dan tujuan pasangan tersebut.

c) *Symbolic Interaction Theory*

Adanya komitmen yang harus disetujui bersama oleh pasangan suami

istri dengan cara kompromi dan saling terbuka antara pasangan.

d) Family Systems Theory

Dukungan istri dan masyarakat mengenai setuju atau tidaknya suami ikut serta dalam kegiatan rumah tangga. Persetujuan ini diberikan tergantung dari latar belakang budaya yang dianut isteri dan masyarakat.

e) Social Exchange Theory.

Adanya sikap saling menghargai antara suami dan istri sebagai perwujudan atas rasa cinta.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Keterlibatan Suami dalam Rumah Tangga

Menurut Strong & De Vault (Supriyantini, 2002, p.10) faktor-faktor yang mempengaruhi suami untuk terlibat dalam kegiatan rumah tangga adalah :

- a. Waktu luang apabila suami memiliki waktu bekerja yang lebih sedikit, misalnya pada permulaan karir atau setelah pensiun.s
- b. Orientasi peran gender suami yang percaya kepada peran egalitarian akan menerima lebih banyak tanggung jawab untuk pengasuhan anak, persiapan makanan dan membersihkan rumah.
- c. Pekerjaan istri apabila istri berkarir dan memiliki penghasilan besar, maka suami akan lebih berpartisipasi dalam pekerjaan rumah tangga.
- d. Orientasi peran gender istri, istri semakin berorientasi ekspresif dan pakar, semakin banyak bantuan yang didapatkan dari suaminya.
- e. Identitas peran gender suami suami yang lebih ekspresif, lebih banyak membantu istrinya daripada suami yang agresif dan tangguh secara emosional.

Pembagian peran suami di bidang domestik dalam penelitian ini difokuskan pada konsepsi kegiatan rumah tangga yang dikemukakan oleh Nye (Supriyantini, 2002, p.8). Rincian indikator pengukuran dalam variabel aktivitas domestik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Operasionalisasi Aktivitas Domestik

Variabel	Sub Variabel	Indikator Pengukuran
Aktivitas Domestik	<i>The housekeeper role</i>	Mencuci piring Mencuci pakaian Membersihkan rumah Menyiapkan makanan Berbelanja Mengatur Keuangan
	<i>The provider role</i>	Mencari uang
	<i>The child care role</i>	Merawat anak sakit Memandikan anak Memakaikan pakaian Memberi makan
	<i>The child socialization role</i>	Mengajarkan anak keterampilan Mengajarkan sikap dan perilaku Mengajarkan moral
	<i>The sexual role</i>	Memenuhi kebutuhan seksual
	<i>The kinship role</i>	Mengunjungi sanak keluarga Menjaga hubungan keluarga
	<i>The recreational role</i>	Mengkoordinir untuk rekreasi
	<i>The therapeutic role</i>	Mendengarkan keluhan keluarga Bersimpati Membantu anggota keluarga lain

Sumber : Nye (Supriyantini, 2002. p.8)

C. Klasifikasi Wilayah Perdesaan dan Perkotaan

Adisasmita (2006) mengungkapkan bahwa daerah yang dikategorikan sebagai wilayah perkotaan yaitu mempunyai kepadatan penduduk, kepadatan bangunan

dan kegiatan ekonomi dan sosial yang tinggi. Lebih lanjut Adisasmita (2006, p.13) menekankan bahwa mata pencaharian penduduk wilayah perkotaan didominasi oleh sektor tersier (perdagangan, keuangan, perhotelan, hiburan, dan rekreasi) dan sektor industri berbagai jenis industry besar, sedang, dan kecil. Sebaliknya daerah pedesaan meliputi wilayah yang luas, tingkat kepadatan penduduk lebih rendah, sebagian besar mata pencahariannya adalah sektor pertanian.

Merujuk pada konteks ini, Pemerintah RI melalui BPS telah menerbitkan Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 37 Tahun 2010 tentang Klasifikasi Perkotaan dan Perdesaan di Indonesia. Merujuk pada peraturan tersebut, Pasal 1 menyebutkan bahwa perkotaan adalah status suatu wilayah administrasi setingkat desa/kelurahan yang memenuhi kriteria klasifikasi wilayah perkotaan. Sedangkan untuk pedesaan adalah status suatu wilayah administrasi setingkat desa/kelurahan yang belum memenuhi kriteria klasifikasi wilayah perkotaan. Penentuan wilayah pedesaan dan perkotaan dalam penelitian ini mengacu pada Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 37 Tahun 2010.

D. Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini, nantinya akan menggunakan teori gender. Teori gender sesuai apabila digunakan untuk menganalisis respon istri terhadap aktivitas suami di bidang domestik (Scott, 2011, p.114). Menurut Departemen Agama (2011) gender diartikann kedalam lingkup kultur (budaya) dan struktur peraturan dan sanksi-sanksi yang berlaku bagi masyarakat tertentu dan dapat berubah menurut tempat dan waktu.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa gender sejatinya adalah bagaimana suatu budaya menginterpretasikan perbedaan kelamin, yang berkaitan dengan perilaku, kebiasaan, harapan, peran dan fungsi yang diletakkan pada masing-masing dan dapat berubah seiring berjalannya waktu (Wandi, 2015). Sedangkan menurut Walby (1997) perbedaan gender dapat ditemukan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pengasuhan anak yang dilimpahkan kepada wanita. Sekarang ini, pola kesenjangan telah berubah selama transformasi dan beberapa kesenjangan telah hilang seiring dengan perubahan zaman (Outhwaite, 2008, p.337).

Relevansi teori gender dalam penelitian ini dapat ditunjukkan dengan adanya aktivitas suami terkait dengan pekerjaan tertentu (domestik) yang biasanya dilakukan oleh seorang istri. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi pergeseran peran dalam suatu rumah tangga. Adanya pergeseran inilah yang menyebabkan aliran teori gender mengkaji terkait pembagian pekerjaan dalam rumah tangga antara suami dan istri dikembalikan kepada sifat individu masing-masing.

Penelitian ini erat kaitannya dengan pembagian pembagian peran dalam rumah tangga (gender). Scott (2011) mengutip pernyataan Harding (n.d) bahwa kajian gender meliputi tiga kajian yaitu lambang gender (budaya), pembagian kerja secara jenis kelamin (struktur sosial), dan identitas gender (tindakan). Hasil penelitian ini nantinya akan memfokuskan pada dimensi pembagian kerja secara sosio seksual (struktur sosial). Lebih lanjut Scoot (2011) memaparkan bahwa dalam sosiologi, tradisi-tradisi secara teori menggambarkan gender dengan cara yang berbeda. Pada teori sosial klasik, dalam pembagian pekerjaan antara laki-laki

dan perempuan secara sosial dianggap sebagai alami dan berdasarkan atas perbedaan peran yang mereka lakukan di dalam keluarga. Hal ini sependapat dengan teori yang dikemukakan Parsons, bahwa perbedaan peran laki-laki dan perempuan terdapat pada tindakan dalam keluarga setelah perkawinan. Sedangkan menurut Parsons, perempuan mengambil peran komunikatif, sedangkan laki-laki mengambil peran lebih menolong. Peran sosial juga berkaitan dalam pembagian kerja sosial dan menentukan perbedaan aturan mengenai laki-laki dan perempuan yang dipelajari melalui proses sosialisasi.

E. Kerangka Pikir

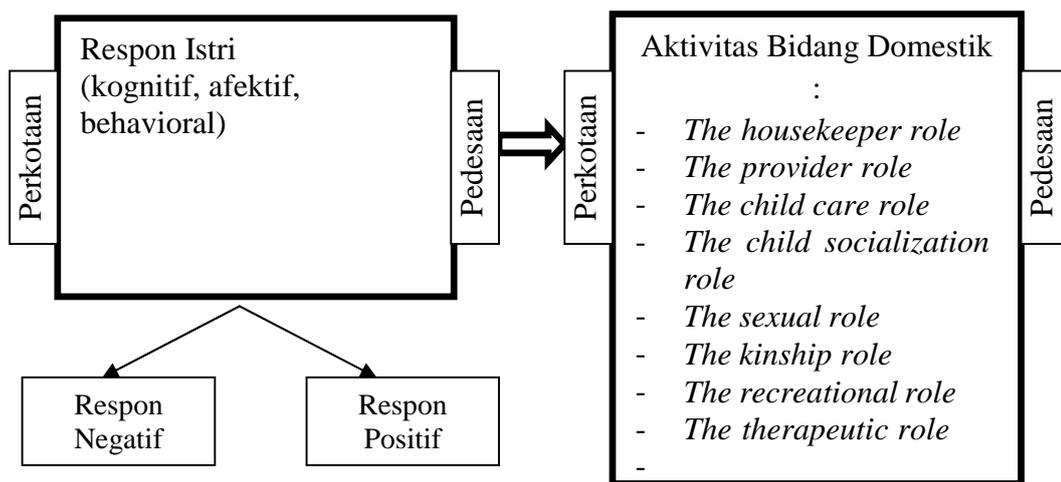
Peran pokok suami dan istri dalam berumah tangga berbeda, seperti suami sebagai kepala keluarga lebih banyak berperan dalam wilayah publik untuk mencari nafkah, sedangkan istri sebagai ibu rumah tangga lebih banyak berperan dalam wilayah domestik. Dalam pola pembagian tugas juga harus membutuhkan keluwesan untuk melakukan pertukaran peran atau berbagi tugas untuk menyelesaikan pekerjaan rumah tangga atau peran domestik maupun untuk mencari nafkah.

Apabila pembagian tugas dalam menjalankan kewajiban keluarga dengan melaksanakan peran dapat dilakukan dengan seimbang dan dilakukan atas kesepakatan bersama maka akan tercipta kehidupan pernikahan yang harmonis dan merupakan indikasi dari keberhasilan penyesuaian pernikahan. Suami yang ikut terlibat dalam kegiatan rumah tangga, istri akan merasa terbantu karena perhatian suami. Berdasarkan penelitian terdahulu terkait pembagian peran antara laki-laki dan perempuan, menunjukkan bahwa peran laki-laki sebenarnya tidak

hanya di wilayah publik namun juga harus membantu perempuan dalam aktivitas domestik.

Penelitian ini ingin mengetahui respon perempuan terhadap peran suami dalam aktivitas domestik. Aspek respon yang dikaji dalam penelitian ini mencakup respon kognitif, afektif, dan behavioral. Adapun peran aktivitas suami di bidang domestik mengacu pada Nye (Supriyantini, 2002, p.8) yang meliputi *the housekeeper role, the provider role, the child care role, The child socialization role, the sexual role, the kinship role, the recreational role, dan the therapeutic role.*

Peneliti akan melakukan survey dengan menyebarkan kuesioner kepada perempuan di perkotaan dan pedesaan yang sudah menikah. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara respon istri terhadap suami yang melakukan aktivitas domestik pada klasifikasi perkotaan dan pedesaan.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan serta disesuaikan dengan masalah penelitian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni:

H_0 : tidak ada perbedaan antara aktivitas domestik suami menurut penilaian istri baik di wilayah perkotaan dan pedesaan.

H_a : terdapat perbedaan antara aktivitas domestik suami menurut penilaian istri di wilayah perkotaan dan pedesaan.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian kuantitatif ini penulis menggunakan data primer. Data primer yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada perempuan yang sudah menikah yang tinggal di perkotaan dan pedesaan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di dua wilayah yaitu perkotaan dan pedesaan. Klasifikasi untuk wilayah perkotaan yaitu suatu wilayah yang sudah berkembang dan memiliki letak lokasi yang strategis dekat dengan keramaian. Sedangkan untuk wilayah pedesaan yaitu suatu wilayah yang masih tertinggal dan berada di lokasi yang terpencil. Penentuan wilayah perkotaan dan pedesaan mengacu pada klasifikasi yang dikeluarkan BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2010. Berdasarkan acuan tersebut maka lokasi penelitian yaitu Kelurahan Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung dan Desa Nambah Dadi Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Penentuan lokasi pada kedua wilayah ini dianggap tepat karena pada wilayah tersebut belum pernah dilakukan penelitian.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan yang sudah menikah di Desa Nambah Dadi Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah dan Kelurahan Rajabasa Kota Bandar Lampung. Oleh karena tidak diketahuinya jumlah perempuan yang sudah menikah pada kedua lokasi tersebut maka untuk jumlah populasi digunakan data skunder (jumlah kepala keluarga/KK) yang mengacu pada monografi desa dan kelurahan lokasi penelitian. Secara keseluruhan jumlah KK pada kedua lokasi tersebut sejumlah 3890 KK, dengan rincian 1748 KK di kelurahan rajabasa raya dan 2142 KK di Desa Nambah Dadi.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel penelitian ini merupakan *nonprobability sampling*, karena peneliti tidak memiliki kerangka *sampling* yakni data sampel berupa nama dan alamat secara lengkap. Untuk selanjutnya penentuan sampel menggunakan rumus slovin sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

n = Besar sampel

N = Besar populasi

d² = Tingkat kepercayaan yang diinginkan yaitu (10%) atau 0,1

$$n = \frac{3890}{1 + 3890 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{3890}{1 + 38,9}$$

$$n = \frac{3890}{39,9}$$

$$n = 97,49$$
$$n = 98 \text{ Sampel} \quad (\text{Sugiyono, 2014}).$$

Berdasarkan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10% diperoleh jumlah sampel untuk istri di Kelurahan Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung dan Desa Nambah Dadi Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah sebesar 98 responden. Untuk selanjutnya, jumlah 98 tersebut dibulatkan menjadi 100 responden dan dibagi menjadi 50 responden untuk di wilayah Kelurahan Rajabasa Raya dan 50 responden di wilayah Desa Nambah Dadi.

D. Definisi Konseptual

Adapun batasan konseptual dalam penelitian ini antara lain:

1. Respon

Respon adalah tanggapan, reaksi, jawaban terhadap suatu gejala atau peristiwa yang terjadi. Ada tiga macam bagian respon yaitu respon kognitif, afektif, dan behavioral. Pada penelitian ini lebih lanjut dikaji tentang bagaimana respon istri terhadap peran suami dalam bidang domestik pada klasifikasi perkotaan dan pedesaan.

2. Aktivitas Domestik

Aktivitas domestik berhubungan dengan kegiatan rumah tangga dan perawatan anak, seperti berbelanja, memasak, mencuci, membersihkan rumah, menjahit, mencuci piring, menyetrika, membacakan dongeng sebelum tidur dan mengantar

anak ke sekolah. Sehingga dalam penelitian ini fokus yang diambil yaitu bagaimana peran suami terhadap aktivitas domestik dalam keluarga.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional mengenai respon istri terhadap aktivitas suami dalam bidang domestik di wilayah perkotaan dan pedesaan dinilai dari dua variabel berikut:

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Subvariabel	Indikator	Subindikator	Pengukuran Variabel
Respon	Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan • Keterampilan • Informasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan istri tentang peran suami • Pemahaman istri mengenai suami yang mengerjakan aktivitas domestik • Memahami bahwa aktivitas domestik tidak hanya urusan suami 	Skala Likert
	Afektif	<ul style="list-style-type: none"> • Emosi • Sikap • Nilai 	<ul style="list-style-type: none"> • Istri merasa senang suami membantu pekerjaan domestik • Istri dapat tetap berkarir dan maju, karena dibantu suami dalam urusan domestik • Istri merasa ringan dalam urusan domestik karena bantuan suami 	
	Behavioral	<ul style="list-style-type: none"> • Tindakan • Kegiatan • Kebiasaan berprilaku 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendukung suami yang membantu pekerjaan domestik • Memiliki suami yang membantu pekerjaan domestik karena kemauan dirinya sendiri • Mencari informasi bahwa suami melakukan aktivitas domestik 	
Aktivitas Domestik	<i>The house keeper role</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mencuci • Menyiapkan makanan • Berbelanja • Mengatur Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencuci piring • Mencuci baju • Membersihkan rumah • Kepasar untuk membeli kebutuhan • Memegang uang untuk keperluan dapur 	Skala Likert

Variabel	Subvariabel	Indikator	Subindikator	Pengukuran Variabel
	<i>The provider role</i>	Mencari uang	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja di luar rumah untuk mencari uang 	
	<i>The child care role</i>	Merawat anak	<ul style="list-style-type: none"> • Merawat anak sakit • Memandikan anak • Memakaikan pakaian • Memberi makan 	
	<i>The child socialization role</i>	Mengajarkan anak	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajarkan anak keterampilan • Mengajarkan sikap dan prilaku • Mengajarkan moral 	
	<i>The sexual role</i>	Memenuhi kebutuhan seksual	<ul style="list-style-type: none"> • Melayani dan memanjakan istri 	
	<i>The kinship role</i>	Menjaga hubungan keluarga	<ul style="list-style-type: none"> • Mengunjungi keluarga yang sakit • Menjaga hubungan keluarga dengan mengundang keluarga ke rumah 	
	<i>The recreational role</i>	Mengorganisasi untuk rekreasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkoordinir keluarga untuk mengajak rekreasi 	
	<i>The therapeutic role</i>	Mendengarkan dan bersimpati kepada keluarga	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan keluhan keluarga • Bersimpati • Membantu anggota keluarga lain 	

Sumber : Nye (Supriyanti, 2002. p.8)

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert. Skala likert adalah skala yang dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu gejala atau fenomena pendidikan (Riduwan, 2009). Dalam penelitian ini skala likert digunakan untuk mengukur respon istri terhadap aktivitas suami dalam bidang domestik. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

Tabel 4. Skala Likert

Bobot Nilai	Tingkat Kesetujuan	Tingkat Keseringan
5	Sangat setuju	Sangat sering
4	Setuju	Sering
3	Antara Setuju Tidak Setuju	Antara Sering Tidak Sering
2	Tidak setuju	Tidak sering
1	Sangat Tidak setuju	Sangat Tidak sering

Sumber: (Riduwan, 2009, p.87)

F. Uji Kelayakan Kuesioner (Uji Coba / *Pilot Test*)

Pengumpulan data didahului dengan uji coba instrument penelitian pada sekelompok responden yang merupakan bagian dari populasi. Maksudnya untuk mengetahui apakah instrument tersebut cukup handal atau tidak, komunikatif, dapat dipahami, dan sebagainya. Uji kelayakan kuesioner dilakukan dengan bantuan SPSS.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner dalam mengukur suatu konstruk, dan apakah dimensi-dimensi yang diukur secara sungguh-sungguh mampu menjadi item-item dalam pengukuran (Ghozali, 2011).

Proses pengujiannya yakni dengan mengolah poin pertanyaan variabel respon istri dan aktivitas domestik. Total pertanyaan pada kuesioner penelitian ini adalah 29 soal, untuk variabel respon terdiri dari sembilan pertanyaan, sedangkan sisanya (20 soal) merupakan pertanyaan untuk variabel aktivitas domestik . Setiap butir pernyataan pada masing-masing variabel diuji tingkat validitasnya dan mengeksekusi item pernyataan yang dianggap tidak valid. Nilai uji validitas yang diperoleh dari perhitungan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel Respon Istri dan Variabel Aktivitas Domestik Suami

Variabel Respon Istri	Nilai Validitas	Variabel Aktivitas Domestik	Nilai Validitas
1	0.837	1	0.646
2	0.745	2	0.696
3	0.820	3	0.703
4	0.794	4	0.692
5	0.821	5	0.768
6	0.840	6	0.664
7	0.821	7	0.695
8	0.867	8	0.734
9	0.719	9	0.767
		10	0.785
		11	0.653
		12	0.711
		13	0.718
		14	0.767
		15	0.686
		16	0.651
		17	0.829
		18	0.718
		19	0.737
		20	0.723

Sumber: Hasil Output SPSS.

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel diatas dengan menggunakan SPSS, nilai uji validitas yang diperoleh dari perhitungan SPSS ternyata semua pertanyaan pada masing-masing variabel dinyatakan memiliki tingkat validitas yang baik karena nilai r -hitung $>$ nilai r -tabel (0,361) pada $n = 30$ dan taraf signifikan 95%, serta tingkat kesalahan ($\alpha = 5\%$).

2. Uji Realibilitas

Realibilitas adalah kemampuan instrument penelitian dalam mengumpulkan data secara tetap (Nawawi, Martini., 1992). Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila dalam pengukurannya menghasilkan data yang relatif sama setiap kali digunakan pada objek penelitian yang sama. Uji reabilitas dapat dilakukan bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan menggunakan *cronbach's alpha*.

Dalam hal ini, Sugiono (2014) menyatakan bahwa suatu instrumen dapat dianggap reliabel apabila nilai koefisien reliabilitasnya minimal sebesar 0,60. Penggunaan metode *Cronbach's alpha* dikarenakan reabilitas pada penelitian ini merupakan reabilitas internal. Berdasarkan pengolahan *Cronbach's Alpha* melalui program aplikasi statistik diperoleh hasil lebih besar dari 0.60. Angka tersebut dapat dibuktikan melalui tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Seluruh Variabel

Variabel	Cronbach Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
Respon Istri	0,784	0,60	Reliabel
Aktivitas Domestik	0.761	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Output SPSS.

Hasil pengujian reliabilitas pada Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien Alpha dari variabel-variabel yang diteliti menunjukkan hasil yang beragam dan variabel menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

G. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2014), dilihat dari sumber perolehannya data dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber asli atau pertama. Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner dan melakukan Tanya jawab kepada istri yang telah menikah lebih dari satu tahun di Kelurahan Rajabasa Raya dan Desa Nambah Dadi. Selain itu data primer berasal dari dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan menggunakan kamera untuk mengambil gambar dan bukti lain yang terkait dengan penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku, jurnal, monografi perkotaan dan pedesaan serta literatur lainnya yang berkaitan dengan pembagian peran aktivitas domestik.

H. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum menyebar kuesioner peneliti meminta izin kepada Pemerintah Daerah setempat yakni Ibu Lurah dan Kepala Desa. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 Juli sampai 6 Agustus 2017 di dua wilayah yaitu Kelurahan Rajabasa Raya Bandar Lampung dan Desa Nambah Dadi Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah. Pada saat pengambilan data di Kelurahan Rajabasa Raya peneliti di bantu

oleh Sepina Anjar Sari dan Maya Sari Valentina, sedangkan pengambilan data untuk di Desa Nambah Dadi peneliti dibantu oleh Hana Clara Sari hal ini dilakukan untuk mempercepat proses penelitian. Jadi, penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan 100 kuesioner dengan rincian : 50 responden yang berasal dari wilayah perkotaan, 50 responden yang berasal dari wilayah pedesaan dan 30 responden sebagai alat untuk menguji instrument penelitian. Sedangkan proses penyebaran kuesioner dipermudah dengan cara memasuki rumah penduduk satu persatu dan memberikan kuesioner atas persetujuan responden.

Pada saat kuesioner telah diterima oleh masing-masing responden di rumah, peneliti terlebih dahulu memberikan pengarahan terkait petunjuk pengisian. Hal ini bertujuan agar responden tidak mengalami kesulitan dalam memahami setiap butir pernyataan yang ada didalam kuesioner. Tentunya, dengan memberikan pengarahan diawal penyerahan kuesioner akan meminimalisir terjadinya kecacatan. Setelah setiap kuesioner terkumpul, maka selanjutnya harus diperiksa satu persatu guna menghindari kecacatan.

Selanjutnya, kuesioner yang telah dianggap sah diolah menggunakan aplikasi statistik dengan bantuan SPSS. Proses menginput data tidak membutuhkan waktu lama, yakni hanya berkisar antara 2-4 hari. Setelah semua data kuesioner diinput, maka data harus dianalisis guna mengetahui korelasi antar variabel dan hasilnya akan dijelaskan lebih lanjut pada bab selanjutnya.

I. Teknik Pengolahan Data

Setelah data dari hasil penelitian ini dikumpulkan maka tahap selanjutnya adalah pengolahan data. Adapun langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Editing

Proses pemeriksaan kembali data yang diperoleh dari lapangan, jawaban didalam kuesioner harus diperiksa kembali melalui proses editing.

2. Pengkodean

Pengkodean dibuat dalam bentuk angka atau huruf pada data yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini yaitu memberikan kode terhadap kuesioner yang akan dianalisis yang telah disebar masing-masing kuesioner diberikan angka untuk membedakan jawaban dari tiap responden.

3. Tabulasi

Proses penyusunan data ke dalam tabel, data dikelompokkan secara ringkas dan sistematis sehingga data dapat dibaca dengan mudah dan maknanya mudah dipahami.

J. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji kekuatan respon. Merujuk pada pendapat Rakhmat, untuk mengukur kekuatan respon kita memperhatikan dimensi panjang dan lebar respon setelah itu mengalikan kedua dimensi tersebut. Sedangkan menurut Simamora (2003) untuk mengukur kekuatan respon dapat dilakukan dengan memperhatikan indikator berikut ini:

- a. Tahap terdiri dari respon kognitif (informasi, keterampilan, pengetahuan), respon afektif (emosi, sikap, nilai), dan respon behavioral (tindakan, kegiatan, kebiasaan berperilaku).
- b. Panjang ada sembilan dilihat dari banyaknya tahap yang digunakan.
- c. Skala yang digunakan adalah skala likert dengan lebar kelas ditentukan menjadi 5. Nilai 5 untuk SS (sangat setuju), 4 untuk S (setuju), 3 untuk ASTS (antara setuju tidak setuju), 2 untuk TS (tidak setuju), dan 1 untuk STS (sangat tidak setuju). Corak khas dari skala likert adalah makin tinggi skor yang diperoleh, maka hal tersebut menunjukkan bahwa sikapnya makin positif terhadap objek, demikian sebaliknya (Riduwan, 2009).
- d. Kekuatan respon adalah penjumlahan kekuatan respon pada setiap tahapan, dengan ini kekuatan respon dapat diukur menggunakan rumus seperti yang dijelaskan sebagai berikut.

Rumus:

$$Br = \sum_{i=1}^n Pr_i \times Lr_i$$

Keterangan :

Br = Kekuatan respon

Pr_i = Panjang respon tahap ke-i

Lr_i = Lebar respon tahap ke-i

n = Menyatakan jumlah tahap yang dilalui

K. Uji Mann Whitney U Test for Two Independent Samples

Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan respon istri terhadap aktivitas domestik yang dilakukan suami di wilayah perkotaan dan pedesaan yaitu Uji U Mann-Whitney dengan bantuan SPSS. Menurut Nazir (2003) Uji U Mann

Whitney merupakan uji statistik yang digunakan untuk menguji beda *mean* dari dua sampel. Pada Uji *Mann-Whitney U Test for Two Independent Samples* tidak memerlukan asumsi distribusi normal dan homogenitas *variance*. Uji *Mann-Whitney U Test for Two Independent Samples* digunakan untuk membandingkan sikap dan perilaku. Asumsi yang berlaku dalam Uji *Mann-Whitney U Test for Two Independent Samples* adalah:

1. Uji *Mann-Whitney U Test for Two Independent Samples* bersifat independen (berdiri sendiri),
2. Skala pengukuran yang digunakan adalah ordinal.

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji *Mann Whitney U Test for Two Independent Samples* yaitu:

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan

IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

A. Kondisi Umum Kota Bandar Lampung

Kota Bandarlampung merupakan Ibu Kota Provinsi Lampung. Oleh karena itu, selain merupakan pusat kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan dan kebudayaan. Kota ini juga merupakan pusat kegiatan perekonomian daerah Lampung. Kota Bandar Lampung terletak di wilayah yang strategis karena merupakan daerah transit kegiatan perekonomian antar Pulau Sumatera dan Pulau Jawa, sehingga menguntungkan bagi pertumbuhan dan pengembangan Kota Bandar Lampung sebagai pusat perdagangan, industri dan pariwisata. Secara geografis Kota Bandar Lampung terletak pada koordinat 5°20' sampai dengan 5°30' Lintang Selatan dan 105°28' sampai dengan 105°37' Bujur Timur. Ibu Kota Provinsi Lampung ini berada di Teluk Lampung yang terletak di ujung selatan Pulau Sumatera (BPS Kota Bandar Lampung, 2015).

Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah 197,22 km² yang terdiri dari 20 kecamatan dan 126 kelurahan. Kota Bandar Lampung di batasi oleh:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Lampung.

3. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Gedong Tataan dan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.
4. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

Kota Bandar Lampung terletak pada ketinggian 0-700 meter di atas permukaan laut dengan topografi yang terdiri dari:

1. Daerah pantai yaitu sekitar Teluk Betung bagian selatan dan Panjang.
2. Daerah perbukitan yaitu sekitar Teluk Betung bagian utara.
3. Daerah daratan tinggi serta sedikit bergelombang terdapat di sekitar Tanjung Karang bagian barat yang dipengaruhi oleh Gunung Balau serta Perbukitan Batu Serampok di bagian Timur Selatan.
4. Teluk Lampung dan pulau-pulau kecil bagian selatan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1975 dan Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 1982 tentang Perubahan Wilayah maka Kota Bandar Lampung dimekarkan dari 4 kecamatan dan 30 kelurahan menjadi 9 kecamatan dengan 58 kelurahan. Berdasarkan surat keputusan Gubernur/KDH Tingkat I Lampung Nomor G/185.111/HK/1988 tanggal 6 Juli 1988 serta Surat Persetujuan MENDAGRI Nomor 140/1799/PUOD tanggal 19 Mei 1987 tentang pemekaran kelurahan di wilayah Kota Bandar Lampung, maka Kota Bandar Lampung dimekarkan menjadi 9 kecamatan dan 84 kelurahan. Kemudian berdasarkan peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 4 Tahun 2001 tentang Pembentukan, Penghapusan dan Penggabungan Kecamatan dan Kelurahan, maka

Kota Bandar Lampung menjadi 13 kecamatan dengan 98 kelurahan (BPS Kota Bandar Lampung, 2015).

Pada tahun 2012, melalui Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 4 Tahun 2012 tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan, yang kemudian diubah dengan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 4 Tahun 2012, kembali dilakukan pemekaran kecamatan yang semula berjumlah 13 kecamatan menjadi 20 kecamatan dan pemekaran kelurahan yang semua berjumlah 98 kelurahan menjadi 126 kelurahan (BPS Kota Bandar Lampung, 2015).

B. Kondisi Umum Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung

Kecamatan Rajabasa merupakan pemekaran dari kecamatan induk yaitu Kecamatan Kedaton, berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 04 Tahun 2001 tanggal 3 Oktober 2001 tentang Pembangunan, Penghapusan dan Pemekaran Wilayah Kecamatan dan Kelurahan dalam Kota Bandar Lampung. Tahun 2002, berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012 tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan, wilayah Kecamatan Rajabasa mengalami perubahan letak geografis dan wilayah administratif, dengan batas-batas wilayah Rajabasa sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Senang dan Kecamatan Labuhan Ratu.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Langkapura.
3. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Labuhan Ratu.

4. Sebelah barat berbatasan dengan Lampung Selatan.

Secara geografis Kecamatan Rajabasa merupakan daratan yang merupakan lahan tadah hujan dan sebagian besar digunakan sebagai pemukiman penduduk. Kecamatan Rajabasa terbentuk pada tanggal 9 Februari 2002, berdasarkan surat keputusan Walikota Bandar Lampung Nomor: 821.22/08/02.7/2001 tanggal 29 Desember 2001 dan berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2001 tanggal 3 Oktober 2001 tentang Pemekaran Wilayah Kecamatan dan Kelurahan dalam Wilayah Kota Bandar Lampung (BPS Kota Bandar Lampung, 2015).

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 4 Tahun 2012, tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan, wilayah Kecamatan Rajabasa dibagi menjadi 7 (tujuh) kelurahan, yaitu:

1. Kelurahan Rajabasa
2. Kelurahan Rajabasa Nunyai
3. Kelurahan Rajabasa Pramuka
4. Kelurahan Gedong Meneng
5. Kelurahan Gedong Meneng Baru
6. Kelurahan Rajabasa Raya
7. Kelurahan Rajabasa Jaya

C. Keadaan Umum Kelurahan Rajabasa Raya, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung

Kelurahan Rajabasa Raya merupakan pemekaran dari Kelurahan Induk yaitu Kelurahan Rajabasa, berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2001 Tanggal

3 Oktober 2001 tentang Penggabungan, Penghapusan Dan Pemekaran Wilayah Kecamatan dan Kelurahan dalam Kota Bandar Lampung.

Tujuan dari pemekaran kelurahan, khususnya Kelurahan Rajabasa Raya adalah dalam rangka peningkatan kegiatan penyelenggaraan pemerintahan secara berdaya guna dan merupakan sarana bagi pembinaan wilayah dan unsur pendorong yang kuat bagi usaha peningkatan laju pembangunan, juga sebagai sarana memperpendek rentang kendali pelayanan pada masyarakat. Adapun visi dan misi dari kelurahan Rajabasa Raya yakni terwujudnya program pelaksanaan pembangunan dengan tepat sasaran menetapkan layanan prima terhadap masyarakat, memantapkan penyelenggaraan pemerintahan Kelurahan Rajabasa Raya, mendukung/membina penyelenggaraan administrasi ditingkat lingkungan dan RT, serta menyelaraskan dan memadukan program pembangunan Bandar Lampung.

a. Letak Geografi

Kelurahan Rajabasa Raya memiliki luas ± 358 Ha, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Rajabasa Jaya.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Rajabasa.
3. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Hajimena.
4. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Labuhan Dalam.

Secara letak geografis, Kelurahan Rajabasa Raya merupakan daerah daratan dan sebagian besar digunakan untuk lahan pekarangan serta perumahan atau pemukiman.

b. Keadaan Penduduk

Penduduk Kelurahan Rajabasa Raya terdiri dari berbagai suku bangsa, sampai pada tahun 2016 jumlah penduduk kelurahan rajabasa raya yaitu 7.007 jiwa yang terdiri dari laki-laki 3.617 jiwa, dan perempuan 3.390 jiwa.

Tabel 7. Jumlah penduduk Kelurahan Rajabasa Raya Berdasarkan Tingkat Lingkungan Tahun 2016

No	Lingkungan	Luas Wilayah	RW	RT	Lk	Pr	KK
1	LK I	189	-	9	1.986	1.890	933
2	LK II	169	-	11	1.631	1.500	815
	JUMLAH	358	-	20	3.617	3.390	1.748

Sumber: Monografi Kelurahan Rajabasa Raya, 2016

c. Sosial Ekonomi

Lebih lanjut berdasarkan data monografi Kelurahan Rajabasa Raya 2015 dapat diketahui lebih lanjut jenis profesi yang dijalani oleh penduduk. Pada tabel dapat diketahui bahwa penduduk Kelurahan Rajabasa Raya memiliki beragam profesi diantaranya yaitu seperti Tabel 8:

Tabel 8. Jumlah penduduk Kelurahan Rajabasa Raya Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2015

Jenis pekerjaan	Rajabasa Raya
PNS	354
TNI/POLRI	86
Pedagang	317
Petani	16
Tukang	289
Buruh	433
Pensiun	106
Lain-lain	2.244

Sumber: Monografi Kelurahan Rajabasa Raya, 2015

d. Keadaan Penduduk Menurut Agama

Agama merupakan salah satu hukum yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Agama mengatur tentang banyak hal, antara lain tentang perkawinan. Dalam pasal 2 UU No 1/1974 tentang perkawinan ayat (1) berbunyi: “Perkawinan adalah sah, apabila dilakukan berdasarkan hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya itu”. Secara lebih terperinci jumlah penduduk di Kelurahan Rajabasa Raya berdasarkan agama yang dianut.

Tabel 9. Jumlah penduduk Kelurahan Rajabasa Raya Berdasarkan Agama Tahun 2016

Agama	Jumlah
Islam	5.516
Khatolik	50
Kristen	12
Hindu	34
Budha	17

Sumber: Monografi Kelurahan Rajabasa Raya 2016

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa penduduk di Kelurahan Rajabasa Raya mayoritas menganut agama Islam yaitu sebanyak 5.516 jiwa dan yang menjadi minoritas agama Budha hanya sebanyak 17 jiwa yang menganut nya.

e. Jumlah Penduduk Kelurahan Rajabasa Raya Menurut Pendidikan

Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dikelompokkan dari belum sekolah sampai Perguruan Tinggi. Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Jumlah Penduduk Kelurahan Rajabasa Raya Berdasarkan Pendidikan Tahun 2015

No	Jenjang Pendidikan	Rajabasa Raya
1	Belum sekolah	693
2	Tidak tamat sekolah	149
3	Tamat SD	1.583
4	Tamat SLTP	1.505
5	Tamat SLTA	1.309
6	Tamat akademi/sederajat	232
7	Tamat perguruan tinggi	210
8	Buta huruf	-

Sumber: Monografi Kelurahan Rajabasa Raya 2015

f. Jumlah Penduduk Kelurahan Rajabasa Raya Berdasarkan Suku

Suku bangsa di Kelurahan Rajabasa Raya memiliki berbagai macam suku, namun mayoritas penduduk rata-rata bersuku Jawa. Keadaan penduduk berdasarkan suku bangsa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Jumlah penduduk Kelurahan Rajabasa Raya Berdasarkan Suku Tahun 2015

No	Suku	Rajabasa Raya
1	Jawa	600
2	Lampung	378
3	Sunda	22
4	Palembang	14
5	Batak	6
6	Lain nya	33

Sumber : Monografi Kelurahan Rajabasa Raya 2015

D. Letak Geografis dan Luas Wilayah Kabupaten Lampung Tengah dan Kecamatan Terbanggi Besar

Kabupaten Lampung Tengah adalah salah satu kabupaten di Provinsi Lampung. Ibu kota kabupaten ini terletak di Gunung Sugih. Kabupaten ini dulunya merupakan kabupaten terluas kedua di Lampung sampai dengan diundangkannya Undang-undang Nomor 12 tahun 1999 yang memecah kabupaten ini menjadi beberapa daerah lain sehingga luasnya menjadi lebih kecil.

Secara Geografis Kabupaten Lampung Tengah terletak pada $104^{\circ}35'$ sampai dengan $105^{\circ}50'$ Bujur Timur dan $4^{\circ}30'$ sampai dengan $4^{\circ}15'$ Lintang Selatan. Kabupaten Lampung Tengah meliputi areal seluas $4.789,82 \text{ Km}^2$ yang terletak pada bagian tengah Provinsi Lampung, berbatasan dengan:

1. Sebelah utara dengan Kabupaten Tulang Bawang, Tulang Bawang Barat dan Kabupaten Lampung Utara.
2. Sebelah selatan dengan Kabupaten Pesawaran.
3. Sebelah timur dengan Kabupaten Lampung Timur dan Kota Metro.
4. Sebelah barat dengan Kabupaten Tanggamus dan Lampung Barat.

Salah Satu kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah adalah Terbanggi Besar. Kecamatan Terbanggi Besar meliputi 7 Kampung, 3 Kelurahan, dan 226 Kelompok Tani dengan luas areal 20.143 Ha. Kecamatan Terbanggi Besar terbagi menjadi 226 wilayah kelompok meliputi sawah 4.527 Ha, perladangan 3.539 Ha, pekarangan 2.291 Ha, kolam 25 Ha, perkebunan 8.353,7 Ha dan lain-lain 1.407,3 Ha dengan ketinggian tempat 40 - 65 meter DPL.

E. Keadaan Umum Desa Nambah Dadi

Desa Nambah Dadi, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Pada dasarnya Desa Nambah Dadi merupakan desa yang makmur, kampung ini terdiri dari 8 dusun dan penduduknya berjumlah sekitar 2142 kepala keluarga. Jarak Desa Nambah Dadi dengan pusat pemerintahan kecamatan ± 18 km, sedangkan jarak desa dengan pemerintahan kabupaten ± 17 km, dan jarak desa nambah dadi dengan ibu kota provinsi ± 60 km. Desa Nambah Dadi memiliki Luas Wilayah seluas 1798 Ha, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan Kampung Terbanggi.
- b. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Onoharjo.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Way Seputih.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Karang Endah.

a. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk desa nambah dadi pada tahun 2016 yaitu 11,410 jiwa yang terdiri dari laki-laki 5.582 jiwa, dan perempuan 5.828 jiwa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12. Jumlah penduduk Desa Nambah Dadi Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2016

No.	Dusun	Jumlah KK	Jumlah Penduduk			Jumlah Rumah
			Jumlah	Laki-laki	Perempuan	
1	1	291	1.432	694	738	254
2	2	264	1.213	591	622	241
3	3	279	1.329	658	671	258
4	4	256	1.476	727	749	235

No.	Dusun	Jumlah KK	Jumlah Penduduk			Jumlah Rumah
			Jumlah	Laki-laki	Perempuan	
5	5	233	1.369	672	697	209
6	6	297	1.828	896	932	262
7	7	308	1.942	949	993	266
8	8	214	821	395	426	187
Jumlah		2.142	11.410	5.582	5.828	1.912

Sumber: Monografi Desa Nambah Dadi, 2016

b. Sosial Ekonomi

Desa Nambah Dadi merupakan desa sentra pertanian dan *Home Industry* di Lampung Tengah, masyarakat di Desa Nambah Dadi mayoritas berprofesi sebagai petani, berkebun, buruh lepas. Jenis tanaman yang di tanam di Desa Nambah Dadi oleh warga setempat sebagian besar merupakan tanaman pangan dan perkebunan terutama padi, karet, jagung, serta tanaman hortikultura seperti jambu, sawo dan pisang.

Keadaan sosial di masyarakat Nambah Dadi kondusif, masyarakat di kampung cukup aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial yang dapat menambah keeratan silaturahmi antar masyarakat, seperti gotong royong, pengajian rutin dan ronda malam. Lebih lanjut mengenai mata pencaharian penduduk desa Nambah Dadi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Jumlah Penduduk Desa Nambah Dadi Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2014

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	1.278 orang
2	Wirausaha	67 orang
3	Buruh	408 orang
4	PNS	86 orang
5	TNI	3 orang
6	Dokter	2 orang
7	Pengerajin / Industri Kecil	42 orang

8	Peternak	7 orang
9	Pensiunan	58 orang

Sumber : Monografi Desa Nambah Dadi 2014

c. Keadaan Penduduk Menurut Agama

Berdasarkan tabel dibawah diketahui penduduk di desa Nambah dadi mayoritas menganut agama Islam yaitu sebanyak 8120 jiwa dan yang menjadi minoritas agama Kristen yang menganut hanya sebanyak 12 jiwa.

Tabel 14. Jumlah Penduduk Desa Nambah Dadi Berdasarkan Agama Tahun 2014

Agama	Jumlah
Islam	8.120
Khatolik	246
Kristen	12
Hindu	-
Budha	-

Sumber : Monografi Desa Nambah Dadi 2014

d. Jumlah Penduduk Desa Nambah Dadi Menurut Pendidikan

Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dikelompokkan menurut jenjang pendidikan dari penduduk yang tidak tamat sekolah sampai Perguruan Tinggi hingga penduduk yang mengalami buta huruf. Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Jumlah Penduduk Desa Nambah Dadi Berdasarkan Pendidikan Tahun 2014

No	Uraian	Keterangan jumlah
1	Tidak tamat sekolah	346
2	Tamat SD	1.081
3	Tamat SLTP	983
4	Tamat SLTA	872
5	Tamat akademi/ sederajat	274
6	Tamat perguruan tinggi	126

7	Buta huruf	279
---	------------	-----

Sumber : Monografi Desa Nambah Dadi 2014

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa penduduk Desa Nambah Dadi sebanyak 1081 orang menempuh pendidikan hingga tamat SD, dan hanya 126 orang yang menyelesaikan pendidikan hingga perguruan tinggi.

e. Jumlah Penduduk Desa Nambah Dadi Berdasarkan Suku

Suku bangsa penduduk di desa Nambah Dadi mayoritas bersuku Jawa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 16. Jumlah penduduk Kelurahan Rajabasa Raya Berdasarkan Suku Tahun 2014

No	Suku	Desa Nambah Dadi
1	Jawa	1.408
2	Lampung	42
3	Sunda	16
4	Palembang	2
5	Batak	-
6	Lain nya	4

Sumber : Monografi Desa Nambah Dadi 2014

F. Setting Sosial Kelurahan Rajabasa Raya dan Desa Nambah Dadi

Layaknya wilayah perkotaan pada umumnya, Kelurahan Rajabasa Raya memiliki komposisi penduduk yang cukup heterogen. Hal ini terlihat dari karakteristik penduduk berdasarkan suku bangsa. Sebaliknya, untuk Desa Nambah Dadi, jika dilihat dari suku bangsa, penduduknya cenderung homogen. Untuk konteks ini, dapat dilihat pada mayoritas suku Jawa yang berjumlah 1.408 jiwa pada Desa Nambah Dadi. Jika dilihat dari jenis pekerjaan/profesi antara kedua wilayah tersebut memiliki perbedaan yang signifikan yakni di Desa Nambah Dadi

mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani yaitu sebanyak 1.278 jiwa. Sedangkan di wilayah Rajabasa Raya mayoritas penduduk berprofesi sebagai buruh lepas, karyawan dan lain-lain yaitu sebanyak 2.244 jiwa. Hal ini berarti bahwa istri di desa memiliki waktu yang sangat banyak di rumah, karena mereka hanya membantu suami bertani dengan waktu kerja yang lebih singkat dan flexibel sehingga waktu luang istri untuk mengerjakan pekerjaan domestik lebih besar. Namun hal berbeda pada wilayah perkotaan yang memiliki profesi atau pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil atau karyawan yang harus bekerja dari pagi sampai sore sehingga waktu luang di rumah sangat sedikit, hal ini yang dapat memungkinkan suami dan istri di wilayah Rajabasa Raya dalam urusan domestik dapat bekerja sama.

Jika keadaan penduduk di lihat dari tingkat pendidikan, penduduk di Rajabasa Raya mayoritas menempuh pendidikan tingkat SD, SLTP, dan SLTA. Sedangkan di wilayah Desa Nambah Dadi mayoritas penduduk belum sekolah. Hal ini membuktikan bahwa di Desa Nambah Dadi banyak penduduk masih usia dini. Jika dilihat dari jenjang pendidikan perguruan tinggi, wilayah rajabasa raya memiliki 210 jiwa yang lulusan sarjana sedangkan di wilayah Desa Nambah Dadi hanya sebanyak 126 jiwa. Berdasarkan data tersebut memungkinkan pemikiran di wilayah Rajabasa Raya lebih modern dibandingkan desa Nambah Dadi. Penduduk di Rajabasa Raya memiliki banyak wawasan, cepat mendapatkan informasi dan memiliki pemikiran yang luas, sehingga antara suami istri di wilayah Rajabasa Raya berfikir bahwa pekerjaan domestik lebih baik dikerjakan secara gotong royong. Hal ini kemungkinan terjadi jika antara suami dan istri memiliki kesibukan yang setara, sehingga mereka saling memahami dan membantu.

Sedangkan di wilayah Desa Nambah Dadi karena mayoritas penduduk memiliki jenjang pendidikan yang rendah mereka berfikir bahwa pekerjaan domestik hanyalah tugas istri.

Namun hal berbeda dari sudut pandang agama, kedua wilayah memiliki karakteristik yang sama yaitu mayoritas menganut agama Islam yaitu sebanyak 5.516 jiwa untuk Rajabasa Raya, dan 8.120 jiwa untuk wilayah Desa Nambah Dadi. Berdasarkan pandangan mengenai agama islam, untuk pandangan pertama menganjurkan bahwa seorang istri hendaknya mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan tinggal dirumah, sedangkan pandangan kedua menjelaskan bahwa seorang istri diperbolehkan untuk melakukan pekerjaan publik namun tidak meninggalkan pekerjaan domestiknya. Sehingga jika ditinjau dengan pandangan diatas sebagian besar para istri di Desa Nambah Dadi hanya tinggal dirumah dan mengerjakan pekerjaan domestik, beda dengan para istri di kelurahan Rajabasa Raya yang turut bekerja untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka untuk wilayah Rajabasa Raya memungkinkan para suami turut membantu istri untuk mengerjakan pekerjaan domestik.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon istri terhadap aktivitas suami dalam bidang domestik pada klasifikasi pedesaan lebih tinggi dibandingkan wilayah perkotaan. Hal ini dapat dilihat pada total skor perhitungan kekuatan subvariabel respon (kognitif, afektif, dan behavioral) wilayah pedesaan lebih tinggi dibandingkan wilayah perkotaan.
2. Berdasarkan Uji Mann Withney menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0.045 < 0.05$ yang berarti terdapat perbedaan aktivitas suami dalam bidang domestik antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Lebih lanjut, berdasarkan tampilan statistik deskriptif menunjukkan bahwa responden yang berada di Nambah Dadi memiliki penilaian lebih setuju tentang keikutsertaan/keterlibatan suami di bidang domestik dibandingkan responden yang berada di Rajabasa Raya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Upaya peningkatan pengetahuan masyarakat khususnya bagi suami dan istri mengenai pembagian peran domestik agar tercipta rumah tangga yang harmonis.
2. Harus adanya sosialisasi upaya peningkatan partisipasi suami dalam pekerjaan rumah tangga sebagai upaya menciptakan kesetaraan gender.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai respon istri terhadap aktivitas suami dalam bidang domestik. Selain itu, baik penelitian yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif sebaiknya proses pengambilan sampel bersifat lebih proporsional antara istri yang bekerja dengan istri yang hanya dirumah agar dapat dilihat perbedaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. (2006). *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Ahmadi, Abu. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta
- Amir, S., & Suhartini, E. (2013). Mekanisme pembagian kerja berbasis gender. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/59025>. Di akses 01 Oktober 2016
- Attamimi, S. (2012). Membangun keserasian peran ganda ibu rumah tangga muslimah dalam era masyarakat modern. <http://jurnal.iainpalu.ac.id/index.php/musawa/article/view/82>. Di akses 01 Oktober 2016
- Badan Pusat Statistik. (2010). Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 37 Tahun 2010 Tentang Klasifikasi Perkotaan dan Perdesaan di Indonesia. file:///F:/d_ajah/revisi1/MFD_2010_Buku_1m%20BPS%202010.PDF. Di akses 16 November 2016
- Bhasin, Kamla., Khan, Nighat S. (1993). *Persoalan Pokok Mengenai Fenimisme dan Relavansinya*. Jakarta : Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama bekerjasama dengan Kalyanamitra
- Departemen Agama RI. (2001). *Pelatihan Calon Pelatih (TOT) Analisis Gender*. Jakarta : Departemen Agama RI
- Elia, H. (2000). Peran ayah dalam mendidik anak. *Veritas*, 1(1), 105-113. http://old.seabs.ac.id/ind/file_veritas/Veritas%201-1/9.%20Heman%20Elia.pdf. Di akses 29 September 2016
- Fakih, Mansour. (2013). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Gerungan, W.A. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung : Redaksi Refika Aditama

- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Intan, S. (2014). Kedudukan perempuan Dalam Domestik dan Publik Perspektif Gender (Suatu Analisis Berdasarkan Normatifisme Islam). *Jurnal Politik Profetik*, 3(1). <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jpp/article/view/957/938>. Di akses 29 September 2016
- Nazir, Moh. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Nurmila, N. (2015). Pengaruh Budaya Patriarki Terhadap Pemahaman Agama dan Pembentukan Budaya Karsa: *Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman*, 23(1), 1-16. <http://www.ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/karsa/article/view/606>. Di akses 01 Oktober 2016
- Outhwaite, William. (2008). *Ensiklopedia Pemikiran Sosial Modern*. Jakarta : Kencana
- Riduwan. (2009). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Rahayu, N. T. nd. (2013). *Pembagian Peran Suami dan Isteri dalam Keluarga Perempuan Pelaku Usaha*. <file:///C:/Users/User/Downloads/Documents/ipi268302.pdf>. Di akses 26 September 2016
- Rakhmat, Jalaluddin. (2015). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Scott, John. (2011). *Sosiologi The Key Concept*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Simamora, Bilson. (2003). *Membongkar Kotak Hitam Konsumen*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sobur, A., Septiawan. (1999). *Renungan Perkawinan*. Jakarta : Puspa Swara
- Subhan, Zaitunah. (1999). *Tafsir Kebencian (Studi Bias Gender dalam Tafsir Qur`an)*. Jakarta : LKIS

- Sudarta, W. (2003). Peranan Wanita dalam Pembangunan Berwawasan Gender. *Jurnal Studi Gender Srikandi*, 3(1).
<http://ojs.unud.ac.id/index.php/srikandi/article/view/2758>. Di akses 28 September 2016
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta
- Sumiyatiningsih, D. (2016). Pergeseran Peran Laki-Laki dan Perempuan dalam Kajian Feminis. *Waskita*, 4(2).
<http://ejournal.uksw.edu/waskita/article/view/178>. Di akses 27 September 2016
- Supriyantini, S. (2002). Hubungan antara pandangan peran gender dengan keterlibatan suami dalam kegiatan rumah tangga. *Jurnal Psikologi Universitas Sumatera Utara*, Di akses 01 Oktober 2016
- Susilorini, E. S., & Ngawi, U. S. (2013). *Domestik Suami dalam keluarga (Studi Tentang Peran Domestik Suami pada Keluarga Lapisan Bawah di Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun)* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
http://www.unsoer.ac.id/jurnal/media-soerjo-2013/april/Endang%20SS_13-1.pdf. Di akses 28 September 2016